

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 25 Kota Ternate

Zulfirda Arifin Pinang¹, Pamuti², Risna Srinawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun, Kota Ternate

E-mail: zulfirdapinang01@gmail.com, mutipamuti0906@gmail.com, innarisna85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Kota Ternate. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian survey. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 47 siswa, dan sampel sebanyak 22 siswa. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial, uji prasyarat analisis serta pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel lingkungan keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas V SD Negeri 25 Kota Ternate. Pengaruh yang ditimbulkan variabel lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) memiliki arah yang positif. Hal tersebut dapat diketahui pada hasil analisis korelasi product moment didapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ atau $t_{hitung} (15,813) > t_{tabel} (1,725)$. Derajat hubungan antara kedua variabel dapat dilihat berdasarkan nilai pearson correlation yang dimana nilainya sebesar 15,813 yang berada pada kategori derajat korelasi yang sempurna.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Pengaruh, Siswa, kuantitatif dan Motivasi Belajar.

Abstract

This study was conducted with the aim to determine the effect of family environment on learning motivation of fifth grade students of SD Negeri 25 Ternate City. The approach used in this research is a quantitative approach, with the type of survey research. The population used in this study were all fifth grade students as many as 47 students, and a sample of 22 students. Data collection techniques are questionnaires, interviews, documentation, and observation. The data analysis technique used is inferential statistical analysis, prerequisite test analysis and hypothesis testing. Based on the results of the study, it shows that the family environment variable (X) has a significant effect on learning motivation (Y) of fifth grade students of SD Negeri 25 Kota Ternate. The effect caused by the family environment variable (X) on learning motivation (Y) has a positive direction. This can be seen in the results of product moment correlation analysis obtained Sig (2-tailed) value of 0.000 $t_{table} (1.725)$. The degree of relationship between the two variables can be seen based on the pearson correlation value, where the value is 15.813 which is in the perfect correlation degree category.

Keywords : Family Environment, Influence, Students, Quantitative and Learning Motivation.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan juga merupakan suatu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan suatu bangsa. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan di negara itu. Oleh sebab itu pemerintah dari tahun ke tahun terus berusaha mengembangkan bidang pendidikan. Menurut Slameto (2015), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sependapat dengan Uno (2016), belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Slameto (2015), menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Diantaranya adalah berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian orang tua, susana rumah, keadaan ekonomi, dan latar belakang budaya. Dalam lingkungan keluarga, perhatian dan kasih sayang orang tua pasti berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Lingkungan keluarga yang mendukung proses belajar anak akan membangkitkan minat dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 25 Kota Ternate, peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya motivasi belajar siswa yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Selain itu, terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran serta beberapa siswa yang masih lemah dalam keterampilan membaca. Hal ini disebabkan kurangnya kepedulian orang tua terhadap waktu belajar anak. Masalah ini juga di jelaskan oleh guru wali kelas V Ibu R.Y bahwa penyebab yang dialami oleh siswa faktor utamanya adalah lingkungan keluarga. Hal ini bisa disebabkan karena faktor kesibukan orang tua yang sulit untuk membagi waktunya ketika proses belajar anak dirumah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 25 Kota Ternate.

2. Metode

Metode penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2016), penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif yang berjenis penelitian survey. Menurut Prasetyo (2016), penelitian survey merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Angket dalam penelitian ini diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Adapun uji coba angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini, untuk uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment (Sugiyono 2008). Rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$: skor butir soal

$\sum Y$: skor total

$\sum X^2$: kuadrat skor butir X

$\sum Y^2$: kuadrat skor butir Y

$\sum XY$: perkalian skor butir X dan skor butir Y

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien r_{tabel} menggunakan taraf signifikansi pada 5%, jika, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid. Sehingga peneliti harus lebih memperhatikan tiap-tiap instrumen yang dibagikan kepada siswa, agar bisa mendapatkan jawaban yang valid.

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan teknik *Internal Consistency Reliability* yang berisi tentang sejauh mana item-item instrumen bersifat homogen dan mencerminkan "construct" yang sama sesuai dengan yang melandasinya. Dalam melakukan pengujian dengan teknik *Internal Consistency Reliability* menggunakan *Alpha Cronbach*. Untuk menghitung koefisien reliabilitas seperangkat instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono 2008). Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas

k : jumlah butir soal

S_i^2 : varians skor butir ke-i

S^2 : varians skor total

Adapun perhitungan dalam uji reliabilitas dihitung dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *alpha* > 0,60. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial, uji prasyarat analisis serta pengujian hipotesis. Analisis data statistik inferensial menggunakan teknik korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2008), teknik korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Uji koefisien korelasi dimaksudkan agar dapat menentukan keeratan hubungan dua variabel yang diteliti. Sebelum dilakukan uji korelasi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas regresi sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan *random sampling* yaitu penentuan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk dapat digunakan sebagai sampel. Sebelum angket disebarakan terlebih dahulu diuji coba dengan jumlah responden sebanyak 15 siswa, yang kemudian diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* serta diuji reabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan SPSS versi 26. Setelah diketahui validitas dan reabilitasnya barulah angket tersebut disebarakan pada responden yang telah ditentukan.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan SPSS versi 26 disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.13448840
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.090
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengujian *one sample kolmogorov-smirnov test* pada penelitian ini nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,126. Dari hasil tersebut maka data dikatakan normal karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,126 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi secara normal sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas data menggunakan SPSS versi 26 disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Variabel	Based on Mean	1.797	1	42	.187
X dan Variabel	Based on Median	1.380	1	42	.247
Y	Based on Median and with adjusted df	1.380	1	38.604	.247
	Based on trimmed mean	1.656	1	42	.205

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, hasil pengujian homogenitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,187 > 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa varians populasi dinyatakan homogen.

c. Uji Linearitas Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil uji linearitas regresi sederhana data menggunakan SPSS versi 26 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	1406.123	1	1406.123	250.048	.000 ^b	
Residual	112.468	20	5.623			
Total	1518.591	21				

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dengan syarat uji linearitas, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan keluarga dan variabel motivasi belajar mempunyai hubungan yang linier.

d. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, homogenitas dan linearitas regresi sederhana maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis data. Pengujian hipotesis data berfungsi untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Berikut hasil uji hipotesis data di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^{aq}					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.302	5.238		1.394	.179
Lingkungan Keluarga	1.047	.066	.962	15.813	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan pengujian uji hipotesis maka didapatkan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 15,813 dengan taraf signifikan 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikan $< 0,05$. Berdasarkan pedoman *korelasi produk moment* maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Kota Ternate. Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Kota Ternate. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) bernilai positif, hal tersebut menunjukkan jika keadaan lingkungan keluarga siswa semakin baik maka hal tersebut akan mendorong motivasi belajar siswa. Oleh karena itu diharapkan orang tua mampu menciptakan suasana yang nyaman ketika di rumah sehingga jika hal tersebut tercapai tentunya anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, secara parsial menggunakan Uji-t yang hasilnya thitung adalah 15,813 dan nilai ttabel adalah 1,725. Karena nilai thitung > ttabel atau 15,813 > 1,725, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar.

Hal tersebut sesuai dengan kriteria pengujian Uji-t, yaitu jika nilai thitung > ttabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai thitung < ttabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun besar pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dari koefisien determinasi R Square sebesar 0,085 memberi penjelasan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 85% sedangkan sisanya ($100\% - 85\% = 15\%$) merupakan kontribusi variabel lain di luar dari variabel yang diteliti oleh peneliti.

Menurut Sardiman (2016), belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi adalah proses perkembangan dan bimbingan perilaku individu atau kelompok, agar dapat menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi. Dorongan yang timbul dalam diri seseorang, situasi yang mendorong dan gerakan merupakan istilah motivasi secara umum (Srinawati dkk., 2020).

Menurut Yulianingsih dkk., (2023), motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak untuk peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa siswa membutuhkan motivasi belajar untuk mendapat nilai yang memuaskan dan lancarnya kegiatan pembelajaran. Menurut Laka dkk., (2020), terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu: (1) motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan; dan (2) motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Ada lima upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar anak dirumah, yaitu : membangkitkan dorongan kepada anak untuk belajar, menjelaskan secara konkrit pada anak tentang apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari, membentuk kebiasaan belajar yang baik, dan membantu kesulitan belajar anak secara individu maupun kelompok (Dzamarah, Bahri, 2002).

Menurut Tirtahardja (2000), manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya disebut tripusat pendidikan. Lingkungan pendidikan yang terpenting adalah keluarga. Menurut Sanusi (2020), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena lingkungan inilah, anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Di dalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, keluarga, sekolah dan masyarakat akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan yang akan membutuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, sosial dan religius.

Dengan memperhatikan bahwa anak adalah individu yang berkembang, ia membutuhkan pertolongan dari orang lain yang telah dewasa, anak harus dapat berkembang secara bebas tapi terarah. Menurut Safitri dkk., (2021), lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap motivasi seorang anak, karena keluarga yang menjadi tempat mereka pertama memperoleh pendidikan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas V SD Negeri 25 Kota Ternate. Pengaruh yang ditimbulkan variabel lingkungan keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) memiliki arah yang positif. Hal tersebut dapat diketahui pada hasil analisis korelasi product moment didapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ atau $r_{hitung} (15,813) > r_{tabel} (1,725)$. Derajat hubungan antara kedua variabel dapat dilihat berdasarkan nilai *pearson correlation* yang dimana nilainya sebesar 15,813 yang berada pada kategori derajat korelasi yang sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi Guru; diharapkan mampu bekerja sama dengan orang tua siswa terkait dengan motivasi belajar, diantaranya harus selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar dapat mengontrol dan mengarahkan terkait dengan proses belajarnya baik dirumah maupun disekolah. Bagi Orang Tua; diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik ketika dirumah, memperhatikan atau mengawasi waktu belajar anak, serta selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat lebih giat lagi untuk belajar baik dirumah maupun disekolah. Bagi Peneliti; diharapkan dapat menganalisis faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Dzamarah, Bahri, dan Z. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *edu-Leadership (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(1), 96–107.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Prasetyo, B. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, I., Pasaribu, L. H., Arini, D., Nainggolan, S., Listiana, W. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 7(1), 66–70.
- Sanusi, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 18–26.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, D. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Srinawati, R., & Achmad, F. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 121–149. <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.77>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtahardja, U. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianingsih, R., Ekawarna., Nasori, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 6 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.22437/jeso.v3i1.24875>